



# PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2021

**Marlina (34189018)**

Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia.

Corresponding Author. Email: 34189018@student.kwikkiangie.ac.id

**Abstract** : *Profitability is the company's ability to earn profits or gains. Several factors can affect the profitability of the company, one of which is financial ratios. The purpose of this study was to determine the effect of cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover on profitability in companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017 -2021.*

*This research is based on signal theory and agency theory. This signal theory discusses how a company conveys signals to investors and users of financial statements that are useful in assessing financial performance. Agency theory discusses that there are differences in interests between agents and principals and that there is an imbalance of information that occurs which is called information asymmetry.*

*The object of this study is a manufacturing company in the consumer goods industry sector that is listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017 -2021. The total population in this study were 38 consumer goods industry companies. The technique used in sampling is purposive sampling, with a total sample of 12 consumer goods industry companies.*

*The data used in this research is secondary data. In this study, the tests carried out were the coefficient similarity test to find out whether data pooling could be done, descriptive statistical analysis, classical assumption test, and linear regression analysis.*

*The technique used in sampling was purposive sampling, with a sample of 12 consumer goods industry companies. The data used in this research is secondary data. The analysis model used to solve problems in this study is multiple linear regression with a significant level of 5%. Based on the results of the analysis found that cash turnover has a positive effect on profitability, receivable turnover has a positive effect on profitability, and inventory turnover has a positive effect on profitability*

**Keywords** : *cash turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover, profitability.*

**Cara Mengutip :**

## 1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pasti memiliki salah satu tujuan yang sama yaitu memperoleh laba yang maksimal agar dapat dikatakan memiliki profitabilitas yang baik. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut dalam



memanfaatkan fasilitas perusahaan (Kasmir, 2017:196).

Dalam mempertahankan siklus operasi agar tetap berjalan, setiap perusahaan membutuhkan dana yang harus selalu tersedia untuk membiayai seluruh kegiatan operasionalnya, seperti pembelian bahan baku, biaya perawatan asset perusahaan, gaji karyawan, dan sebagainya. Modal kerja merupakan harta yang dimiliki perusahaan yang dipergunakan untuk menjalankan kegiatan usaha atau membiayai operasional perusahaan tanpa mengorbankan aktiva yang lain dengan tujuan memperoleh laba yang optimal.

Kas dan piutang memiliki pengaruh yang tinggi terhadap laba sehingga perlu penanganan yang efektif dan efisien. Tujuan dari kas adalah untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan arus kas kembali dari kas yang telah di investasikan pada aktiva.

Untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh, tidak hanya dilihat dari besar kecilnya laba yang diperoleh, tetapi dapat dilihat dari perputaran piutangnya. Perputaran piutang (receivable turnover) adalah suatu angka yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Menurut teori Bambang Riyanto, perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan, semakin baik pengelolaan piutangnya menandakan pengembalian laba yang baik.

Salah satu cara yang digunakan oleh perusahaan diantaranya melakukan perluasan usaha dan juga memaksimalkan pengelolaan modal kerja (Manajemen et al., 2021). Modal kerja merupakan sumber pembiayaan jangka panjang yang terutama digunakan untuk mendanai operasional bisnis sehari-hari (Wajo, 2021). Efisiensi manajemen modal kerja memiliki peran besar dalam mengukur profitabilitas perusahaan. Manajemen Modal Kerja adalah strategi bisnis yang dirancang untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi secara efisien dengan memantau dan menggunakan aset dan kewajiban lancarnya untuk kinerja terbaik. James, Horne dan Wachowicz (2005) menyatakan bahwa 3 komponen utama yang terkait dengan modal kerja adalah kas, piutang, dan persediaan.

Berdasarkan signaling theory, profitabilitas (ROA) dapat menjadi sinyal penting bagi investor untuk menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola aset lancarnya untuk menghasilkan return yang menguntungkan (Surahman et al., 2020). Kas merupakan modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya dan dimanfaatkan untuk memiliki barang dan jasa yang diharapkan (E. A. Rahayu dan Susilowibowo, 2014). Besarnya kas yang ditahan oleh perusahaan dan dikaitkan dengan penjualan merupakan gambaran perputaran kas (cash turnover). Menurut (Rahmat dan Parlindungan, 2018) perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Selain itu, tingkat perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat bahwa seberapa banyak uang kas berputar dalam satu periode. Piutang merupakan aktiva lancar yang dapat diubah menjadi kas dalam waktu satu tahun dalam satu periode akuntansi. Selain timbul dari hasil usaha pokok perusahaan, piutang juga dapat timbul dari adanya usaha di luar kegiatan pokok perusahaan (Journal, 2021). Dalam meningkatkan modal kerja, salah satu faktornya adalah perputaran piutang. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode (Tiong, 2017). Perputaran piutang yang tinggi 5 dapat menimbulkan rasio lancar yang rendah yang dapat diterima dari sudut pandang likuiditas dan terjadinya pengembalian atas aktiva yang lebih tinggi.

Selanjutnya, penelitian ini dilakukan pada sektor industry barang dan konsumsi. Hal tersebut



dikarenakan industri barang dan konsumsi memiliki tingkat profitabilitas yang baik dan konsisten di atas rata-rata dibandingkan dengan industry lainnya. Industri makanan dan minuman tergolong kebal dari pandemi Covid-19. Pasalnya, industri ini masih mencatatkan pertumbuhan positif pada 2020 dan 2021 atau ketika wabah menyerang. Meski demikian, pertumbuhan industri makanan dan minuman memang melambat dibandingkan masa normal. Sebelum pandemi Covid-19 melanda, pertumbuhan industri ini selalu di atas 7%.

Ketua Umum Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman (Gapmmi) Adhi S Lukman optimistis kinerja industri mamin akan semakin tumbuh pada 2022. Dia memproyeksikan, pertumbuhan industri tersebut di kisaran 5%-7% pada tahun ini.

Berdasarkan uraian fenomena yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan pada Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021”

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

*Signalling Theory* menurut Brigham dan Houston dalam Sari (2015:18) adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut. Teori sinyal mengurangi terjadinya asimetri dimana manajer memiliki informasi yang berbeda mengenai prospek perusahaan dari investor menjadi informasi simetris dimana investor dan manajer perusahaan memiliki informasi yang sama tentang prospek sebuah perusahaan. Dengan memberikan informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan yang akurat dan terpercaya akan mendorong minat investor maupun publik tentang prospek perusahaan yang lebih baik, hal ini bisa dilihat dari kelengkapan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Selain itu, keputusan manajemen untuk mengestimasi laba secara baik di masa mendatang dan di informasikan kepada investor dapat mengarahkan perusahaan ke arah yang lebih baik.

Menurut Prihartanty dalam Sari (2015:19) pertumbuhan laba yang meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian, apabila rasio keuangan perusahaan baik, maka pertumbuhan laba perusahaan juga baik.

### 2.2. Middle Theory (*Pecking Order Theory*)

Teori *Pecking Order* menurut Brealey, Myers, dan Marcus dalam Sari (2015:19) menyatakan bahwa perusahaan menyukai pendanaan internal (yaitu laba ditahan dan diinvestasikan kembali) daripada pendanaan eksternal. Jika diperlukan pendanaan eksternal, mereka lebih suka menerbitkan utang daripada menerbitkan saham baru. Jika pendanaan eksternal diperlukan, utang adalah pilihan pertama. Teori *pecking order* menyatakan bahwa jumlah hutang yang diterbitkan perusahaan akan bergantung pada kebutuhannya akan pendanaan eksternal. Teori ini menyarankan bahwa manajer keuangan harus berusaha mempertahankan setidaknya beberapa kelonggaran keuangan yaitu, cadangan kas yang siap atau kapasitas pinjaman yang belum digunakan. Sehingga pada intinya, perusahaan akan lebih menyukai pendanaan internal dalam bentuk laba ditahan daripada pendanaan eksternal dalam bentuk hutang. *Pecking order* Menurut Husnan dalam Sari (2015:19) menjelaskan bahwa perusahaan yang *profitable* meminjam dengan jumlah yang sedikit, sedangkan perusahaan kurang *profitable* akan cenderung hutang yang lebih besar karena dana internal yang tidak cukup



atau hutang menjadi sumber eksternal yang paling disukai.

### 2.3. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dalam teori ini menjelaskan bahwa pendelegasian wewenang yang diberikan oleh pemilik dalam hal pengelolaan perusahaan kepada tenaga ahli yang dapat mengelola perusahaan ialah pihak manajemen. Hubungan keagenan kontrak di mana satu individu atau lebih (principal) terlibat dengan individu yang lain (agent) untuk melakukan beberapa layanan atas nama principal yang melibatkan pendelegasian sebagian pengambilan keputusan otoritas kepada agent. Menurut La Porta et al. (1999), konflik keagenan terjadi pada saat pihak agent tidak fokus dengan kesejahteraan principal, namun hanya fokus pada kepentingannya sendiri. Pihak yang mengelola perusahaan mempunyai informasi yang lebih banyak dan mengetahui masa depan atau prospek perusahaannya dibandingkan dengan pemilik saham atau investor. Pada agency theory, terjadi konflik antara dua belah pihak disebabkan adanya perbedaan motivasi atau keinginan antara pihak agent dan principal. Pihak agent memiliki keinginan untuk mendapatkan investasi dari investor, pinjaman dari kreditur, atau kontrak kompensasi. Sedangkan principal menginginkan profitabilitas yang selalu meningkat sehingga dapat mensejahterakan dirinya. Hubungan teori keagenan dengan nilai perusahaan yaitu ketika ada pemisahan antara kepemilikan dengan pengelolaan perusahaan akan dapat memicu munculnya konflik kepentingan antara agent dan principal. Adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan mengakibatkan manajemen berperilaku curang sehingga pemilik perusahaan mengalami kerugian. Untuk itu diperlukan cara pengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham.

### 2.4. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Pada perusahaan terdapat suatu hal yang harus terpenuhi yaitu mengenai profitabilitas. Dalam menjaga usaha tersebut dapat dilakukan dengan cara pengelolaan kas sebaik mungkin. Menurut Kasmir (2011:140) rasio perputaran kas (cash turn Over) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik profitabilitasnya. Perputaran Kas menentukan besarnya kas yang akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang dihasilkan, kemudian dapat diketahui berapa kalinya siklus perputaran kas dalam satu periode. Semakin efektif perputaran tersebut maka dapat dinyatakan bahwa kemampuan menghasilkan profitabilitas akan semakin baik.

*H1: Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan*

*manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).*

### 2.5. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Perputaran Piutang menyatakan tingkat keefektifan penjualan kredit yang berubah menjadi kas selama suatu periode, perputaran ini mempengaruhi banyaknya profitabilitas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Semakin cepat piutang yang dapat tertagih maka piutang tersebut lebih cepat dijadikan menjadi kas. Damanik (2017), Henia (2018), dan Pramono (2021) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Bahwa semakin cepat perputaran



piutang dalam suatu periode akan menghasilkan profitabilitas yang semakin tinggi.

**H2:** Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 2.6. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Persediaan haruslah mampu berputar dengan cepat agar mengurangi biaya pemeliharaan dan penyimpanan persediaan dalam gudang. Perputaran persediaan yang relatif singkat menyebabkan modal kerja yang tertanam dapat menjadi kas kembali dan tingginya perputaran modal kerja berdampak baik yaitu tingginya perolehan laba. Menurut penelitian Lestari (2017), Henia (2018), Pramono (2021), dan bahy (2021) menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

**H3:** Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 3. METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021. Dipilihnya perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, karena pertumbuhan perusahaan lebih stabil dan tidak terlalu terpengaruh dengan musim ataupun kondisi perekonomian.

Karena produksinya selalu digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, setiap orang membutuhkan makanan, minuman sebagai kebutuhan primer, juga obat dan peralatan serta keperluan rumah tangga lainnya. Perusahaan ini cenderung diminati investor sebagai salah satu target investasinya. Disisi lain, seorang investor sebelum melakukan investasi harus memperhatikan tingkat profitabilitas perusahaan (UEU, 2013).

### 3.1. Variabel Penelitian

#### 3.1.1. Variabel Bebas (*independent*)

1. Perputaran Kas, yang diproksikan dengan *Cash Turnover* (CTO)

$$Cash\ Turnover = \frac{Penjualan\ Bersih}{Rata - rata\ Kas}$$

2. Perputaran Piutang, yang diproksikan dengan *Receivable Turnover* (RTO)

$$Receivable\ Turnover = \frac{Penjualan\ Bersih}{Rata - Rata\ Piutang}$$

3. Tingkat perputaran persediaan, yang diproksikan dengan *Inventory Turnover* (ITO)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis, atau penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Persediaan}}$$

### 3.1.2 Variabel Terikat (*dependent*)

Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (Y) dengan menggunakan rasio Return on Assets (ROA). “Menurut Sudana (2011, h.22), ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”.

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

## 4. HASIL

### 4.1. Uji Kesamaan Koefisien Regesi (Uji Pooling)

Tabel 1

Hasil Uji Kesamaan Koefisien Regesi

Nama Variabel	Kriteria	Sig.	Keterangan
DT1	Sig>0,05	0,991	Lolos Uji pooling
DT2	Sig>0,05	0,957	Lolos Uji pooling
DT1_CTO	Sig>0,05	0,601	Lolos Uji pooling
DT1_RTO	Sig>0,05	0,561	Lolos Uji pooling
DT1_ITO	Sig>0,05	0,089	Lolos Uji pooling
DT2_CTO	Sig>0,05	0,596	Lolos Uji pooling
DT2_RTO	Sig>0,05	0,815	Lolos Uji pooling
DT2_ITO	Sig>0,05	0,120	Lolos Uji pooling

Sumber: Lampiran 7

Pada tabel 4.2 merunjukkan bahwa hasil dari seluruh variabel dummy dan interaksinya memiliki nilai signifikansi diatas 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa pooling data dapat dilakukan.

### 4.2. Uji Analisis deskriptif

Berdasarkan table 2 merujukan statistik deskriptif menunjukkan bahwa dari sejumlah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian terlihat bahwa selama periode penelitian yaitu tahun 2017 sampai 2022 dengan variabel dependen profitabilitas (ROA) mempunyai nilai minimum sebesar 0,02 dan nilai maksimum sebesar 414,26. Sementara nilai standar deviasi sebesar 61,45738 dan nilai rata-rata sebesar 27,7243. Maka dapat dinyatakan rata-rata kemampuan perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam menghasilkan laba atau keuntungan adalah sebesar 27,72%. Semakin tingginya nilai ROA menggambarkan semakin baiknya perusahaan dalam membukukan laba yang dicapai atas penjualan Berdasarkan nilai rata-rata menunjukkan nilai profitabilitas selama lima tahun mengalami fluktuasi, diperoleh nilai rata-rata profitabilitas tahun 2017 sebesar 1,0855, tahun 2018 sebesar 0,0403, tahun 2019 sebesar 0,1125, kemudian tahun 2020 sebesar 0,0960 dan terakhir tahun 2021 sebesar 1,0792. Dengan demikian, selama lima tahun terakhir



kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan mengalami peningkatan dan penurunan.

Variabel independen perputaran kas mempunyai nilai minimum – 1,73 dan nilai maksimum 283,21. Sementara nilai standar deviasi 68,22749 dan nilai rata-rata sebesar 39,0953. Berdasarkan nilai rata-rata menunjukkan nilai perputaran kas selama lima tahun mengalami penurunan, diperoleh nilai rata-rata perputaran kas tahun diperoleh nilai rata-rata profitabilitas tahun 2017 sebesar 65,7022, tahun 2018 sebesar 59,2516, tahun 2019 sebesar 30,4802, kemudian tahun 2020 22,5149, dan terakhir tahun 2021 sebesar 44,5157. Dengan demikian, selama lima tahun terakhir kemampuan kas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan cenderung mengalami penurunan, sehingga perusahaan semakin kurang efisien dalam penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh juga semakin menurun.

Variabel independen perputaran piutang mempunyai nilai minimum 1,58 dan nilai maksimum 107,41. Sementara nilai standar deviasi sebesar 18,75016 dan nilai rata-rata 13,5005. Berdasarkan nilai rata-rata menunjukkan nilai perputaran piutang selama tiga tahun mengalami fluktuasi, diperoleh nilai rata-rata perputaran piutang tahun 2017 sebesar 11,2055, tahun 2018 sebesar 14,6036, tahun 2019 sebesar 13,9719, kemudian tahun 2020 sebesar 15,4030 dan terakhir tahun 2021 sebesar 9,3192. Dengan demikian, selama lima tahun terakhir penjualan perusahaan dalam bentuk piutang mengalami kenaikan dan penurunan,.

Variabel independen perputaran persediaan mempunyai nilai minimum sebesar 0,12 dan nilai maksimum 81,49. Sementara nilai standar deviasi sebesar 4,0292 dan nilai rata-rata sebesar 17,67477. Berdasarkan nilai rata-rata menunjukkan nilai perputaran kas selama tiga tahun mengalami fluktuasi, diperoleh nilai rata-rata perputaran piutang tahun 2017 sebesar 9,8212, tahun 2018 sebesar 11,0295, tahun 2019 sebesar 8,8259, kemudian tahun 2020 sebesar 8,2187 dan terakhir tahun 2021 sebesar 8,9668. Dengan demikian, selama tiga tahun terakhir persediaan kas rata-rata perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan sehingga memudahkan dalam hal alokasi modal guna investasi perusahaan dan dampaknya makin tingginya keuntungan perusahaan

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.
CTO	60	1,73	281,21	39,0953	68,22749
RTO	60	1,18	107,41	13,505	18,75016
ITO	60	0,12	81,49	7,9173	17,67477
ROA	60	0,02	414,26	27,7234	61,45738
Valid N(Listwise)	60				

Sumber: Lampiran 6



### 4.3. Uji asumsi klasik

#### 4.3.1. Uji Normalitas

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov Smirnov Test	Kriteria	Hasil	Keterangan
Asymp.Sig.(2-tailed)	Sig>0,05	0,427	Lolos Uji Normalitas

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,876. Oleh karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,427 dimana nilai tersebut diatas nilai signifikansi yakni 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

#### 4.3.2. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model I	Tolerance	VIF
CTO	0,502	1,993
RTO	0,912	1,097
ITO	0,480	2,082

a. Variabel Dependent = ROA

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai tolerance pada variabel perputaran kas sebesar (CTO) 0,502 dan nilai VIF 1,993, variabel perputaran piutang sebesar 0,912 dan nilai VIF 1,097, variabel perputaran persediaan sebesar 0,480 dan VIF 2,082. Dikarenakan nilai VIF dari masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas antar variabel independen, sehingga dapat diputuskan ketiga variabel bebas terbebas dari masalah multikolinearitas.



### 4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

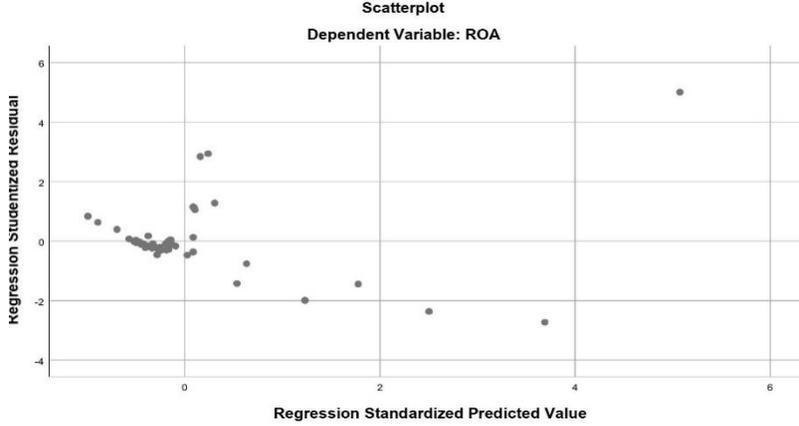
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**Gambar 1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Hasil Olah Data menggunakan SPSS25, 2023.

Berdasarkan hasil pengujian pada gambar 1 dapat diketahui bahwa grafik tidak menunjukkan suatu pola yang jelas dan titik-titik tersebut menyebar secara acak baik dibawah maupun diatas nilai 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heterokedasitas dalam model regresi yang digunakan.

### 4.3.4. Uji Autokorelasi

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjust R Square	Durbin Watson
1	0,853	0,728	0,714	1,506

**a. Predictor = ITO, RTO, CTO**

**b. Dependent Variabel = ROA**

Sumber: Lmapiran 10

Berdasarkan n sebesar 60 dan k = 5, maka diperoleh nilai dl sebesar 1,4083 dan nilai du sebesar 1,7671. Besarnya  $4 - dl = 4 - 1,4083 = 2,5917$  dan besarnya  $4 - du = 4 - 1,7671 = 2,2329$ . Hasil perhitungan pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,506 yang berada diantara nilai dl dan  $4 - dl$  atau  $1,4083 < 1,506 < 2,5917$  yang artinya model regresi berganda tidak mengandung masalah autokorelasi (*No Decision*).



#### 4.4. Uji Regesi Linear Berganda



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumbernya.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Koefisien Regesi**

Variabel	Unstandardized Coefficient (B)	t	Sig.
Constant	-6,193	-1,047	300,00
CTO	-0,236	-2,665	0,010
RTO	2,854	11,933	0,00
ITO	0,584	1,67	0,10

Sumber: Lampiran 11.

Berdasarkan tabel 6, maka dapat disimpulkan suatu model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -6,193 - 0,236CTO + 2,854RTO + 0,584ITO$$

Dimana:

- a. Konstanta ( $\beta_0$ ) = -6,193 artinya konstanta yang menyatakan bahwa jika variabel bebas yaitu perputaran kas (CTO), perputaran piutang (RTO), dan perputaran persediaan (ITO) konstan, maka besarnya profitabilitas akan sebesar -6,193.
- b. Koefisien ( $\beta_1$ ) = -0,236 artinya koefisien regresi perputaran kas (CTO) diperoleh sebesar 0,236 dengan tanda negatif. Hal ini apabila perputaran kas dinaikkan sebesar 1 satuan, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,236 dengan asumsi variabel lain yang mempengaruhi dianggap konstan.
- c. Koefisien  $\beta_2$  = 2,854 artinya koefisien regresi perputaran piutang (RTO) diperoleh sebesar 2,854 dengan tanda positif. Hal ini apabila perputaran piutang dinaikkan sebesar 1 satuan, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 2,854 dengan asumsi variabel lain yang mempengaruhi dianggap konstan.
- d. Koefisien  $\beta_3$  = 0,584 artinya koefisien regresi perputaran persediaan (ITO) diperoleh sebesar 0,584 dengan tanda positif. Hal ini apabila perputaran persediaan dinaikkan sebesar 1 satuan, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,584 dengan asumsi variabel lain yang mempengaruhi dianggap konstan.

##### 4.4.1. Uji Signifikan (Uji F)

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Signifikansi (Uji F)**

Kriteria	F	Sig.	Keterangan
Sig<0.05	50,028	0,00	Lolos Uji F

a. Predictor = ITO, RTO, CTO

b. Dependent Variabel = ROA Sumber: Lampiran 12



Berdasarkan tabel 7 diketahui uji F-tes didapat nilai F dengan hitungan sebesar 50,028 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian H4 diterima yang menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama (Simultan) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

#### 4.4.2. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

**Tabel 8**  
**Hasil Uji parsial (Uji t)**

Variabel	Unstandardized Coefficient (B)	t	Sig.
Constant	-6,193	-1,047	300,00
CTO	-0,236	-2,665	0,010
RTO	2,854	11,933	0,000
ITO	0,584	1,67	0,100

Sumber: Lampiran 14

Berdasarkan hasil pengolahan dengan program SPSS pada tabel 8, maka hasilnya dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel perputaran kas (X1) memiliki t hitung sebesar -2,665 dengan signifikansi sebesar  $0,010 < 0,05$ . Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian H1 ditolak yang menyatakan bahwa Perputaran kas secara parsial berpengaruh negatife dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel perputaran piutang memiliki t hitung 11,933 dengan signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian H2 diterima yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel perputaran persediaan memiliki t hitung sebesar 1,670 dengan signifikansi sebesar  $0,1 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan perputaran persediaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian H3 ditolak yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.



#### 4.4.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 9

Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjust R Square
1	0,853	0,728	0,714

a. Predictor = ITO, RTO, CTO

b. Dependent Variabel = ROA

Sumber: Lampiran 13

Berdasarkan tabel 9 nilai Adjusted R Square ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,714 atau 71,4%. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini yaitu variabel perputaran kas (CTO), perputaran piutang (RTO), perputaran persediaan (ITO) pada perusahaan manufaktur dapat menjelaskan variabel dependen yaitu variabel profitabilitas (ROA) adalah sebesar 71,4% dan sisanya sebesar 28,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

## 5. PEMBAHASAN

### 5.1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, diketahui bahwa adanya pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan hasil uji t hitung sebesar -2,665 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,010 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa pihak manajemen keuangan kurang efektif dalam mengelola kas yang dimiliki, sehingga perputaran kas tadi tahun ke tahun rata-rata cenderung menunjukkan angka perputaran yang semakin menurun. Perputaran kas yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan perusahaan kekurangan dana sehingga dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Ini ditunjukkan dengan rata-rata perputaran kas selama periode penelitian dalam setiap tahunnya mengalami penurunan, dimana besarnya rata-rata perputaran kas pada 2017 sebesar 65,7022, tahun 2018 sebesar 59,2516, tahun 2019 sebesar 30,4802, kemudian tahun 2020 22,5149, dan terakhir tahun 2021 sebesar 44,5157 serta penurunan tersebut cenderung konstan sehingga kurang berdampak pada perubahan. Menurut teori yang berhubungan antara kas dan profitabilitas menurut Brigham dan Houston (2006), bahwa kas sering disebut sebagai aktiva yang tidak menghasilkan laba. Ketidaksigntifikan juga dapat disebabkan oleh sampel yang digunakan secara bulanan sehingga belum bisa mencerminkan posisi keuangan suatu perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil Arum Puji Tri Lestari (2017) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Puji Tri Lestari (2017) dan Wanda Artabella Kurniawati (2022) menyatakan bahwa Perputaran kas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

### 5.2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, diketahui bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan hasil uji t hitung sebesar 11,933 dengan signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$ . Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan mampu memperkirakan piutang yang mungkin tidak tertagih dengan baik serta perusahaan mampu meminimalisis kredit macet sehingga perputaran piutang pun tidak terganggu dan perusahaan dapat tetap memperoleh profit. Perusahaan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya atau cara lain, tanpa izin tertulis di muka penerbit, kecuali untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang ditunjukkan dengan perputaran piutang selama lima tahun terakhir juga makin panjang periodenya, 2017 sebesar 11,2055, tahun 2018 sebesar 14,6036, tahun 2019 sebesar 13,9719, kemudian tahun 2020 sebesar 15,4030 dan terakhir tahun 2021 sebesar 9,3192. Hal ini mengindikasikan bahwa piutang terlalu tinggi dapat menurunkan profitabilitas karena jumlah piutang yang dimiliki sedikit berarti penjualan kredit yang dilakukan perusahaan sedikit, sehingga volume penjualan juga akan turun dan pada akhirnya profitabilitas akan menurun. Menurut teori yang berhubungan antara piutang dengan profitabilitas menurut Nawalani dkk (2015), makin cepat perusahaan dalam mengumpulkan piutangnya maka semakin sedikit jumlah dana yang dikeluarkan untuk mengurangi kerugian atas piutang yang tak tertagih. Sebaliknya, semakin lama jangka waktu yang diberikan dalam kebijakan penjualan secara kredit membuat perputaran piutang semakin lambat. Penelitian ini didukung oleh penelitian Arum Puji Tri Lestari (2017), Melani Damanik (2017), Melani Henia (2018), Aprilia Ayu Pramono (2021), dan Aprilia Ayu Pramono (2021) bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

### 5.3. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, diketahui bahwa adanya pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dengan hasil uji t hitung sebesar 1,670 dengan signifikansi sebesar  $0,1 > 0,05$ . Dengan hasil ini membuktikan bahwa pihak-pihak dalam perusahaan manufaktur tersebut kurang efektif dalam mengelola persediaan yang dimiliki. Tingkat perputaran persediaan yang tinggi dapat menekan biaya atau resiko yang ditanggung dan menghasilkan volume penjualan yang tinggi, akibatnya laba yang akan diperoleh perusahaan akan meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Arum Puji Tri Lestari (2017, dan Wanda Artabella Kurniawati (2021) menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

### 5.4. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara bersama-sama (simultan) Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

Pengaruh Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan dapat dilihat nilai signifikan F sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap profitabilitas. Adanya pengaruh ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan, tingkat perputaran persediaan yang tinggi dapat menekan biaya atau resiko yang ditanggung dan menghasilkan volume penjualan yang tinggi, serta perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola piutang akan menyebabkan tingginya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

## 6. KESIMPULAN

Jika dilihat dari keluaran penelitian ini dapat diambil dikatakan penelitian Perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan Perputaran persediaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Jika dilihat dari hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka masukan dan kemungkinan bagi penelitian selanjutnya, Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas variabel dan sampel penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih komperensif, sehingga dapat dijadikan gambaran atau perbandingan terkait rasio-rasio keuangan pada perusahaan. Peneliti selanjutnya dapat menambah periode penelitian dengan periode yang terbaru agar dapat mencerminkan kondisi terkini dan dapat menambahkan subbagian lain diluar industri barang konsumsi. Bagi Perusahaan, dalam perusahaan bagi pihak manajemen harus bisa mempertahankan keefektifan dalam mengelola perputaran kas,



piutang dan persediaan agar profitabilitas dapat maksimal, apabila modal kerja dikelola dengan baik maka kegiatan operasional perusahaan juga berjalan dengan lancar dan dapat memberikan image yang bagus di mata investor. Bagi Investor, diharapkan dapat mengetahui informasi mengenai kinerja suatu perusahaan yang dapat dilihat juga dari modal kerja yang ditanamkan dalam kegiatan operasi perusahaan, apakah sudah cukup efektif atau belum untuk investor melihat Perputaran piutang, sebagai dasar pertimbangan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Welenfrida Bahy. 2021. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI (2017-2019)*. Jakarta
- Al Haryono Jusup. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 1 Edisi ke-7 STIE YKPN*.
- Affan Mauliyah. 2021. *Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jakarta.
- Anak Agung dkk. 2020. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Terhadap Llikuiditas Pperusahaan Mmanufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Tterdaftar Di Bursa Efek Indonesia* Jakarta.
- Aprilia Ayu Pramono. 2021. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada CV. Prima Cipta Pratama)*. Surabaya
- Arfan, Ikhsan. 2009. *Pengantar Praktis Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arfan, Ikhsan dan I.B. Teddy, Prianthara. 2009. *Akuntansi untuk Manajer* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arum Puji Tri Lestari. 2017. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas*. Jakarta
- Baharuddin. 2021. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di Index LQ45*. Jakarta
- Dewi Murni Pratiwi. 2021. *Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas untuk Meningkatkan Laba CV. Berkat Grafindo Medan*. Medan
- Denziana, Angrita dan Winda Monica. 2016. *Analisis Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. JURNAL Akuntansi dan Keuangan. Vol.7, No.2, September 2016.
- Dwiyanthi, Novia dan Gede Merta Sudiartha. 2017. *Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Modal*



*Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi.*  
E-Jurnal manajemen Unud. Vol. 6, No. 9. Pp: 2302-8912.

Elm dkk. 2019. *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di BEI.* Jakarta

Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Tanya Jawab.* Cetakan Ketiga. Bandung: Alfabeta.

Firdaus A. Dunia. 2008. *Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi. Edisi Ketiga.*

Jakarta: Lembaga Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *A Statement of Basic Accounting Theory (ASOBAT).* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan.* Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Harrison, Walter T dkk. 2011. *Akuntansi Keuangan.* Jakarta: Erlangga.

Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan.* Edisi ke-13. Jakarta: Salemba Empat.

Horngrén dkk. 2006. *Akuntansi. Edisi ke enam.* Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.

Horngrén, dkk. *Akuntansi di Indonesia.* Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi 2008.* Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.

Kasmir. 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan, Ed.1,* Kencana, Jakarta.

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers:* Jakarta.

Kasmir 2014, *Analisis Laporan Keuangan, Rajawali Pers,* Jakarta.

Melani Damanik. 2017. *Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Laba Bersih.* Jakarta

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak Cipta dilindungi Undang-undang  
 Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,  
 penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.



- Melani Henia. 2018. *Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2016*. Jakarta
- Murhadi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muslih. 2019. *Pengaruh Perputaran Kas Dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas 2008*. Jakarta
- Pebrin, Erik naibaho dan Sri Rahayu. 2014. *Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap profitabilitas Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012*). E-Proceeding of Management, Vol.1, No.3.ISSN: 2355-9357.
- Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 25 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi Offest.
- Putra. 2012. *Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk*. Jurnal Ekonomi Gunadarma vol 9 no 1.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFPE.
- Rudianto. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Grasindo.
- Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFPE.
- Soemarso S.R. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Kelima*. Jakarta: Salemba Empat.
- Su Made Utami dan Made Rusmala Dewi. 2015. *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, 5 (6). pp: 2302-8912.
- Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RdnD*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, Prof.Dr. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

1. Dilangr mngutk sebagian ak seluh karya ini tanp mencea sumkan d m mebeutkan smber. a. Pengutpan ha ya untk kepntingn pendidikan, peneltian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengumukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Indonesian Journal of Business and Management Research



Wanda Artabella Kurniawati. 2022. *Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2020*. Jakarta.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

1. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

2. [www.sahamoke.com](http://www.sahamoke.com)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Melarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

